

Developing Kinesthetic Intelligence Through Apuse Rhythmic Gymnastics

Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Apuse

Leo Pratama¹, Hardianti Oktaviana², Waskito Aji Suryo Putro³

^{1 2 3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Hardianti Oktaviana

✉ oktavianahardianti2@gmail.com

History:

Submitted: 19-11-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Keyword:

Kinesthetic Intelligent; Rhythmic Gymnastics; Apuse.

Kata Kunci:

Kecerdasan Kinestetik; Senam Irama; Apuse

How to Cite:

Oktavia, H., Pratama, L., Putro, W. A. S.

(2024). Mengembangkan Kecerdasan

Kinestetik Melalui Senam Irama Apuse.

Jurnal Muara Olahraga, 7(1), 143-155.

<https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2499>

Abstract

Kinesthetic intelligence is the ability to use all parts of the body to convey ideas and feelings. Based on observations by researchers at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, children's kinesthetic intelligence has not developed. This study aims to develop the kinesthetic intelligence of early childhood at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas through Apuse Rhythmic Gymnastics. This research method uses a descriptive qualitative approach, Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers, after conducting Apuse Rhythmic Gymnastics in early childhood at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, children's kinesthetic intelligence began to develop, this can be seen from before doing Apuse rhythmic gymnastics, children were still unable to stretch their arms properly and children were still confused when doing clapping movements to the right and left, but after 12 times doing Apuse rhythmic gymnastics, children were able to stretch their arms correctly, and when doing clapping movements to the right and left, children were able to follow the instructions correctly. The results of the study on developing kinesthetic intelligence through rhythmic gymnastics in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten can be concluded that rhythmic gymnastics activities can improve the development of kinesthetic intelligence in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten.

Abstrak

Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh anggota tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas kecerdasan kinestetik anak belum berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas melalui Senam Irama Apuse. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, setelah melakukan Senam Irama



Copyright © 2024 by
Jurnal Muara Olahraga.

This is an open access article under the cc-by license

 <https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2499>

Apuse pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang, hal tersebut dilihat dari sebelum melakukan senam irama apuse anak masih belum mampu merentangkan tangan dengan baik dan anak masih kebingungan saat melakukan gerakan tepuk tangan ke kanan dan ke kiri, namun setelah 12 kali melakukan senam irama apuse, anak mampu merentangkan tangan dengan benar, dan saat melakukan gerakan tepuk tangan ke kanan dan kiri anak sudah bisa mengikuti sesuai intruksi dengan benar. Hasil penelitian tentang mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan senam irama apuse dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

A. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini (Nana Widhianawati 2021). Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian serta merangsang perkembangan anak sedini mungkin. Perkembangan usia dini merupakan periode yang berharga dan perlu mendapat penanganan sebaik mungkin dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar (Isjoni,2009). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, dan seni serta nilai agama dan moral. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia ini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Pendidikan et al., n.d.).

Pertama, perkembangan nilai agama dan moral (mengetahui Allah SWT serta nilai-nilai moral kemanusiaan seperti kebaikan, kebenaran, kejujuran, dan rendah hati). Kedua, perkembangan fisik dan mencakup motorik kasar dan motorik halus. (motorik kasar seperti melompat, meloncat, dan berlari). Sedangkan (motorik halus seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan lain sebagainya). Ketiga, perkembangan kognitif (kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya seperti berfikir, mengingat, dan memecahkan masalah). Keempat, perkembangan bahasa (kemampuan berkomunikasi misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu). Kelima, perkembangan sosial emosional (kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya). Keenam, perkembangan seni (memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreatifitasnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif). Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, dan sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan sebanyak-banyaknya (Mansur,2015).

Perkembangan kecerdasan anak usia dini yang harus dimiliki anak salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan,

kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (Lidia Nusir, 2020). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Anisa Quratul Aeni, 2019). Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kualitas kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan. Kecerdasan kinestetik sama halnya dengan kemampuan fisik motorik keduanya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya (Ninisubni, 2011).

Kecerdasan kinestetik yang dibutuhkan oleh anak untuk kegiatan serta aktifitas bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan secara perlahan-lahan dengan latihan sehari-hari. Hal ini dikarenakan proses mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan latihan berulang-ulang merupakan prosedur utama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam suasana yang nyaman, sehingga anak-anak dalam mempelajari kecerdasan kinestetik dengan perasaan riang dan senang untuk ikut berpartisipasi. Berbagai kegiatan olahraga dapat juga mengembangkan kecerdasan gerak tubuh. Selain itu, kesehatan dan pertumbuhan anak juga akan terangsang. Olahraga yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak, selain perkembangan motoriknya. Salah satu olahraga yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini adalah senam irama, karena diiringi musik dan adanya kebersamaan dalam melakukan gerakan.

Kecerdasan kinestetik anak usia dini bisa distimulasi menggunakan aktivitas sederhana dan diminati anak. Senam irama ialah aktivitas yang tepat untuk memberi stimulasi pada anak, karena anak menyukai gerak, apalagi jika diiringi musik dan lagu ceria (Safira et al., 2022). Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan metode outbound seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri,

melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati,2022).

Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih keseimbangan tubuh, senam irama memerlukan keseimbangan dan keluwesan tubuh, yang membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Resa Respati, 2018). Gerakan senam irama memerlukan kinerja otak dan otot, yang membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Senam irama memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya, melalui gerakan tubuh yang indah sesuai dengan irama musik. Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Senam irama apuse merupakan aktivitas yang menarik dan efektif untuk memaksimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena senam irama apuse dilakukan secara berulang-ulang dengan diiringi musik, gerakan pada senam irama dapat melatih koordinasi, kelentukan dan melatih keseimbangan tubuh. Dengan Senam irama apuse juga dapat mengembangkan gerak dasar sebagai landasan dan meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal dan menemukan bahwa perkembangan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas masih terbilang rendah. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya anak yang perkembangan motoriknya masih tergolong belum berkembang, bahkan masih dibawah rata-rata. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa anak tersebut ketika melakukan keseimbangan berdiri dengan satu kaki anak tidak bisa menyeimbangkan badannya. Begitu juga selanjutnya dengan melakukan kelincahan anak ketika mengubah arah posisi dalam melakukan tepuk tangan anak kebingungan dan tidak sesuai dengan intruksi musik. Ketika mengubah posisi anak merasa

kebingungan dan tidak sesuai dengan intruksi musik. Hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas masih terbelah rendah.

B. Metode

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm.15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sampel penelitian ini adalah siswa, guru dan wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas yang berjumlah 6 orang siswa, 4 orang guru dan 6 orang wali murid.

Menurut pendapat sugiyono (2017:101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak, observasi dilakukan karena

adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan kegunaan observasi berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas.

Menurut Ulber Silalahi (2012). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal, teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara diartikan cara

menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka, secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda, sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid, maka nantinya peneliti akan menggunakan kamera ketika nanti akan mewawancarai orangtua siswa dan pada saat peneliti membimbing anak dalam melaksanakan senam irama Apuse.

Menurut Sugiyono (2011). Penelitian kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misal wawancara, observasi, dokumentasi diskusi, fokus yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori, penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Miles dan Huberman menyatakan (dalam Sugiyono, 2017, hkm. 132) bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan membahas tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yaitu data yang pertama berupa hasil observasi dan hasil wawancara guru dan orangtua siswa dan 6 subjek penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak, adapun wawancara guru dan orang tua dengan peneliti disini merupakan penguat data observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara. Penelitian akan membahas tentang analisis data yang telah diperoleh melalui

penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrument. Adapun data-data tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

1. Hasil Observasi

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak merupakan salah satu kecerdasan gerak tubuh anak usia dini yang sangat perlu di dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yang sudah mulai dilatih atau memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu kejenjang sekolah dasar. Tapi sering kali kita temui banyak guru yang tidak profesional acuh tak acuh terhadap kecerdasan kinestetik anak. guru beranggapan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang dengan sendirinya, sehingga kecerdasan kinestetik anak akan sulit dikembangkan. Kecerdasan kinestetik adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk, kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasan. Serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Adapun kecerdasan kinestetik atau fisik motorik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan. Sesuai dengan indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melakukan kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil diatas maka data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi berlangsung. Peneliti menemukan bahwa 6 subjek penelitian memiliki kategori kecerdasan kinestetiknya belum berkembang. Berdasarkan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih, kelenturan, keseimbangan. Kemampuan anak. Jabaran hasil observasi sesuai dengan satu indikator melakukan gerakan tubuh, keseimbangan kelincahan, kelenturan, perkembangan kecerdasan kinestetik yang berjumlah 6 orang anak yang belum berkembang sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menerapkan senam irama apuse, 6 subjek ketika merentangkan tangan masih belum lurus dimana saat peneliti mengamati subjek tidak mampu merentangkan tangan dengan lurus. Saat melakukan gerakan senam subjek masih belum dapat melakukan gerakan merentangkan tangan dengan benar, dimana subjek hanya merentangkan satu tangannya saja dan saat

merentangkan kedua tangannya subjek belum dapat meluruskan tangannya. Saat merentangkan tangan subjek tidak dapat merentangkan tangannya terlalu lama sehingga saat mengubah posisi merentangkan tangan subjek kesulitan dan kebingungan, saat bertepuk tangan ke kanan dan kiri subjek terlihat masih kebingungan. Dan ketika melakukan gerakan keseimbangan mengangkat satu kaki, anak belum bisa melakukannya. Dan ketika mengikuti gerakan irama dengan cepat, tangkas, anak belum mampu melakukannya. Dan setelah 12 kali melakukan Senam Irama Apuse, kecerdasan kinestetik subjek mulai berkembang, dapat dilihat dari ketika melakukan gerakan merentangkan tangan, subjek terlihat dapat melakukan dengan benar, sama halnya dengan gerakan bertepuk tangan ke kanan dan kiri sesuai instruksi, subjek tidak kebingungan dan dapat melakukan dengan baik dan benar. Dan anak mampu mengikuti instruksi guru dengan benar saat melakukan senam.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, Ibu Nuralma M. Hamid menjelaskan bahwa pelaksanaan Senam Irama Apuse dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas. Berikut pemaparan wawancara yang dilakukan bersama ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas mengenai stimulus Senam Irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak :

”Senam irama apuse merupakan stimulus yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, gerakannya yang bisa merangsang motorik kasar dan halus siswa”

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan :

“Senam Irama apuse sangat baik untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak, setelah melakukan senam irama apuse anak menjadi lebih mudah mengkoordinasikan antara gerak dan lagu/musiknya serta melatih keseimbangan tubuh”

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Devika Ayu selaku wali murid di TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan :

“Setelah melakukan senam irama apuse, kecerdasan kinestetik mulai meningkat dan anak menjadi lebih aktif “

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru dan wali murid di TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan dengan baik melalui Senam Irama Apuse.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan kinestetik atau motorik anak dan wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yaitu Senam Irama Apuse dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, dengan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, keseimbangan, dengan melakukan gerakan merentangkan tangan, berdiri dengan satu kaki, bertepuk tangan kekanan dan kekiri. Dari hasil penilaian 6 subjek dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan mulai berkembang, Karena ketika anak melakukan senam irama apuse mampu seimbang, ketika melakukan gerakan berdiri dengan satu kakinya. Selanjutnya melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri mulai berkembang dilihat saat melakukan senam 6 subjek mampu mengikuti intruksi guru, ketika guru bertepuk kekanan dan bertepuk tangan kekiri, Selanjutnya merentangkan tangan anak mampu meluruskan tangannya dengan baik dan benar.

Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan metode outbound seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati, 2022). Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang

berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih keseimbangan tubuh, senam irama memerlukan keseimbangan dan keluwesan tubuh, yang membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Resa Respati, 2018). Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, Sigit Purnama (2022). Menyimpulkan bahwa, Implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang dapat dikatakan bagus. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B melalui senam irama, kebanyakan anak mencapai angka 3, maknanya adalah perkembangan anak telah sesuai harapan dan baik dalam penilaian perkembangan.

Novalia Warwey (2023). Menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tarian tradisional aster. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data melalui instrumen dan lembar observasi nakan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya di siklus II nilai mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini terlihat dari nilai yang dicapai anak pada saat pra tindakan sebesar 40 % dan pada saat siklus I sekitar 66 % dan pada siklus II telah mencapai 93 % dengan kategori berkembang sangat baik atau (BSB).

Nanda Renza Hasibuan (2020). Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang didapat untuk data pretest uji normalitas data yang diperoleh adalah 0,71 dan data posttest diperoleh 0,97 sehingga dapat dikatakan dari kedua data tersebut terdistribusi normal, kemudian hasil perhitungan uji normalitas data untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,34 < 2,11$, maka varians-variens dinyatakan normal. Tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 131.40$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} 16 = 94,5$ berarti tolak H_0 dan diterima H_a .

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Apuse Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Senam Irama Apuse dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas. Saran bagi peneliti selanjutnya hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian yang menekankan pada metode pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, dan memperluas sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Pendidikan, M., Anak, I., Dini, U., Tarbiyah, F., & Keguruan, I. (n.d.). *ANALISIS SENAM SEHAT GEMBIRA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI SKRIPSI* Diajukan Oleh NURMELIA NIM. 160210113.
- Safira, H., Kumala, E., Rahmania, N. U., Purnama, S., Piaud, P., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA DI TK ISLAM AL MADINA SAMPANGAN SEMARANG*.
- Baswori dan Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta 2008, hlm 99.
- Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, Siska Putri Sayekti, Putri Rahmizar (2022). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Melalui Outbound Pada Siswa Al-Ghifary. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. Volume 1, No. 2, Desember 2022.
- Husnuziadatul Khairi (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*. Volume 2, No. 2, Desember 2018.
- Lidia Nusir, Rita Malini (2020). Kajian Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Keislaman*. Volume 10 No. 2, Juli-Desember 2020.
- Lismadiana (2017). *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, FIK UNY: Yogyakarta.
- Nana Widhianawati (2021). Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011).
- Nanda Renza Farah Hasibuan, Taty Fauzi, Rahmah Novianti (2020). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B TK Mustabaqul Khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 9 (2), 2020, 118-123.

- Novalia Warwey (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tradisional Aster pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 09 Desember 2023.*
- Resa Resapati, Lutfi Nur, & Taufik Rahman (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 12 Edisi 2 November 2018.*
- Restu Yuningsih, Citra Akmariani, Wahidah Fitriani (2019). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak TK Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar. *PPJ PAUD Indonesia. Volume 6, No 1, 2019.*
- Rima Yunita Dewanto (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Tunarungu Kelas II SDLB-B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa – X5117016 - 2020.*
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta 2022, hlm 158.
- Ulber Silalahi (2012). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung : PT Refika Aditama 2012, hlm 312.